

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batubara adalah salah satu wilayah yang ada di Sumatra Utara yang saat ini masih menyatu dengan Kabupaten Asahan. Kawasannya meliputi 7 kecamatan (Kecamatan Tanjung Tiram, Talawi, Lima Puluh, Air Putih, Medang Deras, Sei Balai dan Sei Suka). Secara geografis Batubara terletak dipesisir pantai timur Sumatra Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Sebahagian besar penduduk yang mendiami wilayah Batubara adalah suku bangsa Melayu.

Ditinjau dari historisnya suku Melayu yang mendiami wilayah Batubara berasal dari Siak (Riau) suku Minangkabau yang datang ke Batubara pada sekitar abad ke-16 M (Yuhanan Bahar 1998 ; 1). Selain itu suku Melayu yang ada di Batubara juga berasal dari Etnis lain seperti Jawa, Aceh, Batak Toba dan bahkan ada yang berasal dari Malaysia. Kehadiran suku pendatang ini didorong oleh berbagai macam alasan diantaranya karena letak Batubara yang sangat strategis sebagai daerah terbuka yaitu merupakan Bandar perdagangan.

Kemudian suku pendatang ini secara terpisah-pisah mendirikan Negeri-negeri di Batubara dengan memberi nama negeri tersebut dengan

negeri asal mereka seperti Talawi, Panjang, Tanah Datar, Lima Laras, Lima Puluh adalah nama-nama daerah yang ada di Minangkabau. Demikian pula halnya dengan nama-nama desa lainnya seperti Kedah, Perlis, Kelantan, Johor, menunjukkan adanya pengaruh dari Malaysia. Sungguh pun demikian mereka selalu menamakan diri mereka dengan suku bangsa Melayu Batubara.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kepribadian suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya kebudayaan bangsa itu dan kita telah melihat betapa tingginya budaya bangsa kita ditinjau dari sudut Sejarah dan Perikehidupan bangsa Indonesia. Di Indonesia banyak sekali terdapat kebudayaan-kebudayaan yang berupa seni seperti seni tari, seni pahat dan lainnya, kemudian juga yang berupa peninggalan sejarah yang berwujud Arsitektur tradisional (Bangunan) seperti Istana/ Kraton, tempat Ibadah/ Pemujaan, pasar dan produk kebudayaan material lainnya.

Di Batubara tepatnya didesa Lima Laras kecamatan Tanjung Tiram ada salah satu peninggalan sejarah yang berupa Istana Kerajaan yang merupakan tempat tinggal kediaman resmi Raja/ Datuk Kerajaan Lima Laras yang ke-12 yang di bangun mulai tahun 1907-1912. Peninggalan Arsitektur yang memiliki nilai hitoris ini masih tampak kokoh berdiri ditengah-tengah perumahan penduduk desa Lima Laras. Istana yang dimaksud ini adalah Istana Niat Lima Laras.

Istana Niat Lima Laras merupakan salah satu objek wisata budaya yang diandalkan oleh PEMDA DATI II Asahan. Letak Istana Niat Lima Laras ini tidak begitu jauh dari pusat kota Tanjung tiram yaitu sekitar 3 Km. Namun

karena kurangnya jasa angkutan yang menuju kelokasi Istana sehingga Istana Niat Lima Laras selalu luput dari pengunjung dan nyaris terlupakan. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Istana akan pentingnya pemeliharaan peninggalan bersejarah. Padahal Istana Niat Lima Laras merupakan bagian dari khasanah budaya bangsa Indonesia yang harus kita perkenalkan, pelihara dan dilestarikan, agar dapat dimanfaatkan sebagai tugas belajar dan misi-misi kebudayaan lainnya. Agar dapat berkembang sebagai potensi parawisata untuk menunjang pembangunan yang sedang berjalan disana.

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti "Istana Niat Lima Laras Sebagai Salah Satu Bukti Peninggalan sejarah kebudayaan Melayu Batubara di Asahan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan indentifikasi masalah sebagai berikut -

- Sejarah Istana Niat Lima Laras.
- Istana Niat Lima Laras sebagai Salah Satu Bukti Peninggalan Sejarah Kebudayaan Melayu Batubara diAsahan.
- Upaya pelestarian dan pengembangan Istana Niat Lima sebagai objek wisata sejarah dan budaya.